



PENGELOLAAN LABORATORIUM MICROTEACHING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Desty Yolanda¹, Manap Somantri²
^{1,2} Universitas Bengkulu

e-mail : destyolanda937@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan laboratorium microteaching perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut laboratorium microteaching fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara menggali informasi secara mendalam dan terperinci melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola laboratorium microteaching namun belum optimal karena laboratorium juga dikelola oleh fakultas sehingga perencanaan terbatas. Pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa kekurangan seperti keterbatasan pengelolaan anggaran. Evaluasi sudah dilakukan dengan cukup baik dilakukan dan belum maksimal karena hanya mengevaluasi beberapa permasalahan tidak secara keseluruhan. Tindak lanjut yang dilakukan cukup baik namun masih belum optimal karena terdapat beberapa yang tidak ada tindaknya lanjut setelah melakukan evaluasi.

Kata Kunci: Pengelolaan, laboratorium dan microteaching.

Abstract : The purpose of this research is to analyze the management of the microteaching laboratory, including planning, implementation, evaluation, and follow-up at the Faculty of Educational Sciences, Muhammadiyah University of Bengkulu. The method used is qualitative research. Qualitative research is an approach aimed at understanding phenomena by deeply and comprehensively gathering information through interviews, observations, or document analysis. The research findings indicate that the planning has been carried out effectively by the microteaching laboratory's management. However, it is not yet optimal due to the limitation imposed by the fact that the laboratory is also managed by the faculty. The implementation has been done well, although there are some shortcomings, such as budget constraints. The evaluation has been performed reasonably well but not maximally because it only evaluates specific issues rather than the entire process. The follow-up actions are generally adequate, although there is room for improvement since not all issues receive follow-up actions after evaluation. In summary, the research highlights both strengths and areas for improvement in the management of the microteaching laboratory at the Faculty of Educational Sciences, and it suggests that optimizing the planning and evaluation processes, as well as ensuring consistent follow-up, could lead to better overall management of the laboratory.

Keywords: Management, laboratory, and microteaching.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain mahasiswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita



bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah & Firman, 2019).

Laboratorium sebagai tempat kegiatan yang dibutuhkan dalam praktek seringkali dijadikan standar kesuksesan mahasiswa. Model laboratorium yang variatif memberikan wacana bagi pengembangan masing-masing keilmuan yang berbeda. Berdasar pada uraian tentang pentingnya laboratorium bagi pembelajaran mahasiswa, maka laboratorium seringkali di definisikan dalam berbagai indikator sebagai berikut: Pertama, Laboratorium dapat merupakan wadah yaitu tempat, gedung, ruang dan segala macam alat/perengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (hardware), maka laboratorium merupakan gedung tersendiri selain kelas. Laboratorium merupakan sarana media di mana dilakukan kegiatan belajar-mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (software) dalam kegiatan ilmiah dan keberadaannya merupakan pelengkap pembelajaran. Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya. Sebagai tempat untuk menemukan kebenaran ilmiah, maka fungsi laboratorium dijadikan sebagai barometer dalam keberhasilan pembelajaran (Riyadi, 2019).

Manajemen Laboratorium adalah usaha untuk mengelola Laboratorium. Bagaimana suatu Laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa alat-alat lab yang canggih, dengan staf profesional yang terampil belum tentu dapat beroperasi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen Laboratorium yang baik. Oleh karena itu manajemen lab adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan (Maulana, 2019).

Microteaching merupakan suatu pembelajaran dalam ruang lingkup praktek mengajar untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru agar siap menjalankan kewajibannya secara profesional dan terampil dengan teori-teori pembelajaran yang diajarkan di kelas. (Fitriani, 2022)

Pelaksanaan micro teaching juga pada dasarnya merupakan gambaran pola-pola pengajaran secara nyata yang didesain dalam bentuk *micro* atau kecil. Pada saat praktik, mahasiswa melakukan kegiatan layaknya seorang pendidik atau guru. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang kompleks dan beragam. Mahasiswa hanya diberikan waktu sekitar 10-15 menit, untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang telah dibuat.

Laboratorium *Microteaching* di perguruan tinggi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah fasilitas atau ruang khusus yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktik mengajar kepada calon guru atau mahasiswa yang ada di



FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan sedang menempuh pendidikan keguruan pada semester 6 yang terdiri dari 6 program study yang ada di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu seperti : (1) Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (2) Prodi Pendidikan Ekonomi (3) Prodi Matematika (4) Prodi Biologi (5) Prodi Bahasa Indonesia (6) Prodi Bahasa Inggris yang semuanya dikelola oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Laboratorium *microteaching* yang ada di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini biasanya dilengkapi dengan peralatan audiovisual dan teknologi pendukung lainnya untuk merekam dan memantau sesi *microteaching*. Fungsi utama laboratorium *microteaching* di perguruan tinggi FKIP UMB ini adalah sebagai tempat di mana mahasiswa pendidikan keguruan dapat mengajar dalam skala kecil, mengaplikasikan teori dan prinsip yang dipelajari dalam kelas ke situasi nyata.

Laboratorium *microteaching* yang ada di FKIP UMB ini merupakan kegiatan - kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam praktik mengajar, mahasiswa dapat mempelajari praktik mengajar dengan mengamati dan mempraktikkan secara langsung serta dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan pelatihan mengajar, serta dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang ada melalui metode umpan balik yang diberikan oleh dosen maupun sesama mahasiswa. Decaprio dalam (Asri, 2020) dalam laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam meneliti pengelolaan laboratorium *microteaching* di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara menggali informasi secara mendalam dan terperinci melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Penelitian ini lebih fokus pada pengertian subjektif dan pengalaman manusia serta konteks sosialnya. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai diperoleh oleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran, sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Mekarisce, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam pengelolaan laboratorium *microteaching* secara mendalam dan kontekstual. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif :

1. Wawancara



Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan yang diwawancarai atau anak didik tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung berarti pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada anak didik melalui perantara orang lain atau media sehingga tidak menemui atau berhadapan secara langsung dengan objek wawancara (Phafiandita, 2022).

2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kegiatan, atau situasi yang relevan dengan penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam bentuk partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau dalam bentuk observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat. Observasi dapat dilakukan di lapangan atau di dalam lingkungan alami subjek penelitian (Darmalaksana, 2020).

3. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen resmi, catatan lapangan, jurnal, surat, memo, atau laporan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang konteks, pandangan, kebijakan, atau proses yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Reichenbach, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang umumnya dilakukan dalam teknik analisis data. Meskipun tidak ada pendekatan yang baku. (Rijali, 2019) berikut adalah tahapan yang sering digunakan dalam analisis data pada penelitian kualitatif :

1. Analisis dan Interpretasi

Tahap ini melibatkan analisis dan interpretasi mendalam terhadap data. Peneliti mencari pola, tren, perbedaan, atau keterkaitan yang terungkap melalui tema, subtema, atau kategori yang telah diidentifikasi. Dalam tahap ini, peneliti juga berusaha untuk menghubungkan temuan dengan teori yang ada atau mengembangkan teori baru berdasarkan data yang ditemukan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

2. Pengujian dan Verifikasi

Setelah analisis dilakukan, tahap ini melibatkan pengujian dan verifikasi terhadap temuan penelitian. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data yang ada, menguji konsistensi temuan dengan teori yang ada, dan mencari bukti tambahan yang mendukung temuan. Pengujian dan verifikasi membantu memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

3. Penyajian Hasil

Tahap terakhir adalah penyajian hasil penelitian. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian, artikel, atau presentasi yang mencerminkan temuan dan



interpretasi peneliti. Penyajian hasil penelitian harus jelas, koheren, dan sesuai dengan tujuan penelitian serta audiens yang dituju (Machali, 2021). Tahapan-tahapan di atas memberikan panduan umum dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif.

Subjek penelitian termasuk studi tentang pendidikan dewasa dan pembelajaran sepanjang hayat, pengembangan profesional dosen, serta pendidikan lintas budaya dan multikultural. Penelitian kualitatif dalam bidang ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial individu dalam konteks pendidikan. Subjek Penelitian (1) Ketua laboratorium microteaching (2) Wakil Dekan I (3) Ketua Prodi (4) Dosen pengampu mata kuliah microteaching (3) mahasiswa sebagai peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. (Nuryasin and Mitrohardjono, 2019)

Selain itu, perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. (Nuryasin and Mitrohardjono, 2019)

Dalam hasil penelitian bahwa perencanaan laboratorium microteaching FKIP UMB sudah dilaksanakan namun belum optimal. Perencanaan biasanya disusun oleh ketua laboratorium microteaching perencanaan tersebut meliputi pedoman kegiatan dilaboratorium microteaching berlandaskan pada SOP, perencanaan anggaran, penyusunan jadwal, penyusunan tata tertib dan juga penyusunan sarana dan prasarana laboratorium microteaching serta inventarisasi ulang alat pada waktu yang telah ditentukan. Perencanaan sudah dilakukan oleh ketua laboratorium microteaching FKIP UMB namun belum optimal karena untuk pengelolaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana yang ada dilaboratorium microteaching FKIP UMB dikelola oleh fakultas sehingga pengelola laboratorium microteaching memiliki keterbatasan dalam pengelolaannya hingga hasilnya pun belum optimal.

Pelaksanaan laboratorium microteaching. Pelaksanaan merupakan serangkaian manajemen pengelolaan ialah suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan secara tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan untuk pengajaran, penelitian, pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah. Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. (Nahdiyaturrahmah, 2020)



Dari hasil temuan penelitian dalam pelaksanaan pengelolaan laboratorium microteaching sudah terlaksana namun belum optimal. Dalam pelaksanaan administrasi pengelolaan laboratorium microteaching masih ada beberapa kekurangan seperti belum menyusun laporan perbaikan dan pengawasan. Karena hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai fasilitas atau pralatan laboratorium yang perlu diperbaiki. Melalui catatan – catatan yang ada berbagai macam permasalahan bisa dicari jalan keluarnya secara sistematis. Pengelolaan anggaran dan sarana prasarana dilaboratorium microteaching belum optimal karena laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran anggaran laboratorium masih dikelola oleh fakultas.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh dosen dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar mahasiswa (Magdalena, 2020). Evaluasi terhadap laboratorium dilakukan minimal sekali dalam tiap semester, yang dilakukan pada akhir semester. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan memeriksa kesesuaian antara program semester dengan memeriksa kesesuaian antara jumlah rencana kegiatan yang tercantum dalam perencanaan dengan melaksanakan kegiatan yang tercantum dalam perencanaan (Siahaan, 2020). Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan pengelolaan laboratorium microteaching secara menyeluruh (Magdalena, 2020).

Dalam penelitian di laboratorium microteaching bahwa secara umum evaluasi yang ada dilaboratorium microteaching FKIP UMB dilakukan pada waktu yang insedential dan tidak terencana. Sehingga tidak melakukan evaluasi secara keseluruhan dan hanya mengevaluasi hal – hal yang dianggap penting saja. Sehingga evaluasi yang dilakukan tidak optimal dan tidak menimbulkan hasil yang maksimal. Tindak lanjut merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan ataupun menyusun program pada masa yang akan datang (Haryani & Sunarto, 2021). Tindak lanjut didefinisikan sebagai upaya untuk melanjutkan atau mengikuti suatu tindakan atau peristiwa yang sudah dimulai sebelumnya. (Syafriana, 2019) dalam konteks manajemen, tindak lanjut adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu tindakan atau kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Adapun tujuan tindak lanjut adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program (Arikunto & Cepi, 2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilaboratorium microteaching FKIP UMB terungkap dalam penelitian di laboratorium microteaching bahwa tindak lanjut dilakukan tidak secara keseluruhan dengan waktu yang tidak terencana. Sehingga tidak melakukan tindak lanjut secara keseluruhan dan hanya menindak lanjuti hal – hal yang dianggap penting saja. Sehingga tindak lanjut yang dilakukan tidak optimal dan tidak menimbulkan hasil yang maksimal dalam tindak lanjut di FKIP UMB.

PENUTUP KESIMPULAN



Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan uraian pembahasannya, maka secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pengelolaan laboratorium *microteaching* di FKIP UMB sudah disusun oleh kepala laboratorium *microteaching* perencanaan belum dibukukan secara khusus sehingga, belum memiliki arsip perencanaan pengelolaan yang terstruktur dan sistematis. Sehingga perencanaan dibuat berdasarkan kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan dalam pengelolaan laboratorium *microteaching*.
2. Pelaksanaan pengelolaan laboratorium *microteaching* sudah dilaksanakan tetapi masih ada yang belum seluruhnya pelaksanaan praktik pengelolaan laboratorium *microteaching* sudah dilakukan namun belum optimal, penerapan tata tertib sudah dilaksanakan dengan baik, penggunaan alat yang ada dilaboratorium *microteaching* sudah di manfaatkan dengan baik, efisiensi dan efektifitas waktu penggunaan laboratorium *microteaching* sudah dilakukan sesuai dengan jadwal, namun pelaksanaannya belum optimal, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dilaboratorium *microteaching* sudah dimanfaatkan dengan dbaik laboratorium *microteaching* di FKIP UMB.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh laboratorium *microteaching* FKIP UMB sudah dilakukan namun belum optimal. Evaluasi yang dilakukan dengan jadwal yang tidak terencana dan insidental sehingga evaluasi yang dilakukan tidak optimal dan hasil evaluasi tidak maksimal.
4. Tindak lanjut yang dilakukan oleh laboratorium *microteaching* FKIP UMB sudah dilakukan namun belum optimal. Tindak lanjut yang dilakukan tidak dilakukan secara keseluruhan da nada beberapa yang ditindak lanjuti setelah melakukan evaluasi sehingga tindak yang dilakukan tidak optimal dan hasil tindak lanjut tidak maksimal.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh kiranya peneliti perlu memberikan saran – saran kepada pihak pengelola laboratorium *microteaching* maupun fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) untuk meningkatkan kualitas laboratorium *microteaching* FKIP UMB.

1. Kepala Laboratorium *Microteaching*

Kepala laboratorium *microteaching* dapat memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program berjalan dengan baik dan terdokumentasi dengan baik. Mendukung dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam laboratorium *microteaching*. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan staf yang terlibat dalam laboratorium.

2. Dosen pengampu

Dosen pengampu dapat memiliki pengetahuan mendalam tentang metode pengajaran yang efektif dan pedagogi yang relevan. Melibatkan diri dalam perencanaan pengajaran yang terstruktur dan menyusun rencana pembelajaran yang jelas. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta *microteaching* untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan pengajaran mereka.

3. Peserta *Microteaching*



Peserta microteaching dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan kesempatan untuk berlatih pengajaran. Menerima umpan balik dengan terbuka dan bersedia untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Mengambil inisiatif untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik.

4. Manajemen Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan laboratorium microteaching. Memfasilitasi kolaborasi antara laboratorium microteaching dan fakultas lain untuk pengembangan program pengajaran yang lintas disiplin. Mendorong penelitian dan publikasi terkait pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. S. T. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Muntok. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–45.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitriani, Jatul, & Siti Zulpa Zahra. (2022). Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020).
- Maulana, L. R. (2019). Kajian Model Manajemen Laboratorium Lingkungan Sebagai Upaya Menuju Green Campus Mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan , Institut Teknologi Yogyakarta , “ Sttl - Ylh ” Yogyakarta Dosen Pengajar Jurusan Teknik Lingkungan , , Institut Teknologi Yogyakarta , “. *Jurnal Rekayasa Linhgkungan*, 19(2), 1–16.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nahdiyaturrahmah, Pujani, N. M., & Selamat, K. (2020). Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 118–129.



- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Riyadi, A. (2019). Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 128–153.
- Syafrina, N. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.